

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lahirnya anak ke dunia mampu menjadi kebahagiaan keluarga dan merupakan anugerah Allah yang diberikan-Nya kepada kedua pasang suami dan istri. hubungan biologis antara suami dan istri akan melahirkan seorang anak ketika Allah berkehendak atas mereka karunia yang sangat besar dan menjadi tanggung jawab dunia akhirat bagi anak yang Allah karuniai atas mereka. Maka dari karena itu perlu kesadaran bahwa anak merupakan anugerah dan karunia semata-mata hanya dari Allah.¹

Oleh sebab karunia Allah, kedua pasang suami dan istri menjadi sebuah kewajiban untuk bersenang hati dan bersyukur atas anugerah Allah berupa anak yang lahir dari rahim seorang ibu yang Allah pilih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه البخاري)²

Makna fitrah dalam hadist tersebut berdasarkan penafsiran para ulama adalah Islamiyah. Seluruh anak yang terlahir ke dunia telah memiliki potensi islamiyah, siap menjadi manusia yang mempedomani Islam dalam kehidupannya. Fitrah beragama pada fase potensialitas itu akan berkembang seiring dengan irama

¹Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'dillah Press), h. 29.

² Ahmad Sunarto dkk. *Tarjamah Shahih Bukhari Juz II*, (Semarang: Asy syifa), h. 291.

perkembangan yang dilalui manusia. Pada konteks ini perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.³ Hal itu benar bahwa sewaktu anak lahir, ia belum memiliki kesadaran beragama. Lewat kontak dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan orang tuanya, keluarganya serta masyarakatnya, kesadaran beragama setapak demi setapak bergerak maju menuju kematangan. Apabila sudah matang pada akhirnya akan meraih prediket *insan kamil* dengan tidak menafikan adanya tantangan dan gangguan yang cepat merubah warna dan menyimpang dari realisasi fitrah dasar tersebut.⁴

Dalam surah At- Tahrim ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ

Dari ayat di atas Allah menerangkan bahwa memang menjadi kewajiban mutlak agar orangtua menjaga keluarganya dari hal yang bisa menjerumuskan kepada api neraka. Dari kata menjaga itu bisa diartikan dengan, pemberian nasehat, pengajaran agama yang baik dalam keluarga dan segala hal pendidikan yang menjadikan keluarga menjadi orang yang taat dan bertaqwa kepada Allah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Bagian Keempat Kewajiban dan Tanggung Jawab Keluarga dan Orang Tua Pasal 26

1. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

³Elizabeth Harlock, *Development Psycology, Psikologi Perkembangan*, Terjemah Istiwidayanti, (Jakarta:, Erlangga), h. 2.

⁴Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam Kontek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu), h. 29.

⁵ (Di Ambil dari Al-Quran dan terjemah Depag)

- a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
 - b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan
 - c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.
2. Dalam hal orangtua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab, tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

Menurut Piaget dimulai sejak umur 0 sampai 2 tahun. Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah. Kemampuan yang dimiliki antara lain :

- a. Melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang berbeda dengan objek di sekitarnya.
- b. Mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara.
- c. Suka memperhatikan sesuatu lebih lama.
- d. Mendefinisikan sesuatu dengan memanipulasinya.
- e. Memperhatikan objek sebagai hal yang tetap, lalu ingin merubah tempatnya.

Piaget mengatakan tahap ini antara usia 2 - 7/8 tahun. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu preoperasional dan intuitif.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Preoperasional (umur 2-4 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek. Karakteristik tahap ini adalah:

- a. *Self counter* nya sangat menonjol.
- b. Dapat mengklasifikasikan objek pada tingkat dasar secara tunggal dan mencolok.
- c. Mampu mengumpulkan barang-barang menurut kriteria, termasuk kriteria yang benar.
- d. Dapat menyusun benda-benda secara berderet, tetapi tidak dapat menjelaskan perbedaan antara deretan. Tahap intuitif (umur 4-7 atau 8 tahun), anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstraks. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, pada usia ini, anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas. Karakteristik tahap ini adalah:

- 1) Anak dapat membentuk kelas-kelas atau kategori objek, tetapi kurang disadarinya.
- 2) Anak mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal-hal yang lebih kompleks.
- 3) Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide.
- 4) Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar. Dia mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokkannya.

Anak kekekalan masa pada usia 5 tahun, kekekalan berat pada usia 6 tahun, dan kekekalan volume pada usia 7 tahun. Anak memahami bahwa jumlah objek adalah tetap sama meskipun objek itu dikelompokkan dengan cara yang berbeda.⁷

Di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, banyaknya perbedaan dalam profesi pekerjaan masing-masing orangtua menyebabkan model/pola pendidikan dalam rumah tangganya sangat berbeda pula perbedaan inilah yang banyak mempengaruhi dalam pola mendidik anak baik dari segi keagamaan dan tingkah laku perbuatan. Dalam hal ini orangtua yang pekerjaannya sebagai Petani, Buruh Tani, PNS/Guru, Pedagang dan Peternak. Tentunya dari berbagai pekerjaan ada perbedaan waktu yang diberikan orangtua dalam mendidik anak. perbedaan dalam model/pola mendidik anaknya yang bisa saja dipengaruhi oleh profesinya dan waktu yang diberikan untuk mendidik anak. Kita ketahui bahwa seharusnya penanamam pendidikan pertama pada anak merupakan kewajiban orangtua yang mengandungnya. Tingkat pendidikan yang berbeda dan psikologi yang berbeda pula pada pengasuhan akan sangat berpengaruh pada pola pikir anak belum lagi ketika penanaman nilai keagamaan pada anak dan nilai akhlak tentunya akan berbeda. Masalah yang muncul dari hal ini diantaranya 1. Orangtua kurang membagi waktu dengan anak 2. Orangtua tidak punya akan perencanaan terhadap anaknya 3. Minimnya perhatian orangtua terhadap anak 4. Kurangnya pendidikan akhlak yang di berikan terhadap anak.

⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran.*, (Yogyakarta: Penerbit Renika Cipta), h. 37.

Jadi, perbedaan profesi orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak, perbedaan waktu yang diberikan untuk mendidik anak dan masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat Desa Manarap Baru ini penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul : **(Implementasi Model Pendidikan Akhlak Madrastul Ula di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar).**

B. Definisi Operasional

1. *Implementasi* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan penerapan, sedangkan Implementasi yang dimaksud penulis ini adalah proses penerapan model pendidikan akhlak *Madrasatul ula*.
2. *Model* adalah pola atau dasar pola utama (ragam, acuan). Model menurut para ahli adalah acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu. Model adalah bentuk representasi akurat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan mencoba berdasarkan model itu berupa interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang di peroleh dari beberapa sistem.⁸ Jadi model yang dimaksud penulis adalah pola cara dalam memberikan pendidikan kepada anak.
3. Pendidikan Akhlak dalam bahasa Indonesia, Istilah pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan memberikan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", yang mengandung arti perbuatan. Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal

⁸ Agus suprijono, *Cooperative Learning: Teori an Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 15.

dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Secara Etimologis pendidikan dalam bahasa Yunani “pedagogiik” adalah semi menuntun anak, “Pedagogia” atau pergaulan dengan anak-anak. Pendidikan berdasarkan KBBI adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Jadi akhlak ini adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kalau kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.⁹

3. Madrasatul Ula Secara etimologi kata “Madrasah” berasal dari bahasa Arab dari akar kata "darasa". Madrasah merupakan *zharaf makan* atau bentuk "keterangan tempat" yang diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dalam bahasa Arab artinya pertama atau utama dalam konteks madrasatul ula ini adalah ibu sebagai pendidik pertama pada anak. Bisa diartikan bahwa pendidikan yang berlangsung dari usia 0 hingga usia 6 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan *Implementasi Model pendidikan akhlak madrasatul ula* di desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

⁹ Saliman Sudharson, *Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 24.

Penelitian ini meliputi: Orangtua yang mempunyai anak Anak dari usia 3 - 6 tahun yang mana anak pada masa ini adalah masa di mana mereka sangat perlu akan perhatian oarang tua dan fase di mana anak anak meniru seluruh apa yang dilakukan orang tuanya, pola pendidikan akhlak *madrastul ula* di manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar, faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Model Pendidikan Akhlak Madrastul di Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan rumusan masalah yang akan digali pada penelitian ini, yaitu:

1. *Implementasi* model pendidikan akhlak *madrastul ula* di desa manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar.
2. faktor yang mendukung dan menghambat *implementasi* model pendidikan akhlak *madrastul ula* di desa manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar.

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui *Implementasi* model pendidikan akhlak *madrastul ula* di desa manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung *Implementasi* model pendidikan akhlak *madrastul ula* di desa manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dengan adanya *Implementasi* model pendidikan akhlak madrasatul ula di desa manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar, para orang tua diharapkan dalam pembentukan akhlak anak mampu membentuk akhlak anaknya yang berlandaskan iman dan ihsan.
2. Dalam tingkat model pendidikan akhlak madrastul ula dari berbagai keluarga tentunya tingkat perbedaannya sangat tinggi dari karakter yang terbangun dalam diri anak.
3. Perlu akan sebuah inovasi dalam mendidik anak di era *modernisasi* sekarang yang terkait dengan metode, pendekatan, dan sebagainya dalam membentuk akhlak anak.

F. Signifikansi Penelitian.

1. Teori teoritis
 - a. Sebagai sumber pembendaharaan untuk kajian ilmu dalam bidang akidah akhlak.
 - b. Sebagai salah satu referensi dalam model/pola dalam mendidik akhlak anak.
2. Teori praktis
 - a. Sebagai informasi dan kajian bagi orang tua.
 - b. Berguna bagi masyarakat sebagai informasi cara berinteraksi dengan anak.
 - c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang model pendidikan madrasatul ula bidang studi aqidah akhlak.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “ Penanaman Akhlak Anak di Kalangan keluarga Pendulang Intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru” oleh Husni Mubarak, Jurusan Pendidikan agama Islam tahun 2013, dalam skripsinya membahas tentang penanaman akhlak anak dikalangan keluarga pendulang intan yang meliputi akhlak mulia kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan kepada lingkungan.
2. Usamah/081219091 yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Petani Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama islam dalam hal shalat lima waktu di lingkungan keluarga petani Desa sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupate Banjar masih kurang. Sedangkan Akhlak kepada orang tua, sesame dan masyarakat sangat baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Agama Islam kepada Anak Di Desa Sungai Madang adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah, waktu yang kurang tersedia, ekonomi orang tua yang kurang memadai dan faktor lingkungan.

Dari beberapa skripsi di atas hanya diuraikan beberapa pendidikan Agama pada anak yang berkenaan dengan proses pendidikan Agama pada anak, maka dalam kesempatan kali ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang *Implementasi* Model Pendidikan Akhlak Madrastul ula di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan defenisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori,model pendidikan madrasatul di manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar, yang menguraikan tentang pengertian pengertian pendidikan akhlak, pembinaan akhlak Anak, pengertian model/ pendidikan akhlak dan pengertian madrasatul ula.
- Bab III : Metode penelitian, berisi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, , teknik pengolahan data dan analisa data dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi dan subyek penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran